

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *explanatory research*. Penelitian *eksplanatory* merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 1997: 5). Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelesakan hubungan antara variabel percaya diri, orientasi tugas dan hasil, berani menghadapi resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kemas depan yang mempengaruhi pengembangan karir individu dalam konsep *Multi Level Marketing*.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah jiwa wirausaha, yakni percaya diri, oreintasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, orisinil, dan orientasi masa depan dan pengembangan karir.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah distributor aktif *Multi Level Marketing* Oriflame di Bandar Lampung.

#### **C. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1995: 21). Definisi konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Percaya diri merupakan suatu paduan keyakinan dan sikap kemandirian, serta optimisme seseorang dalam menghadapi tugas.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil, yakni selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif (selalu ingin mencari dan memulai sesuatu).
3. Pengambilan resiko, yakni pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik, menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.
4. Kepemimpinan, yakni bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan berpikiran terbuka dengan mau mendengar kritik dan saran dari bawahannya.
5. Orisinil, yakni nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas yang merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang, dan rasa ingin tahu yang besar dengan mencari sumber informasi, dengan membaca, bertanya pada orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang profesi dan pengetahuan.
6. Berorientasi ke depan, yakni perseptif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai.
7. Pengembangan karir, yakni suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya dalam jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005: 126).

Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini, adalah:

**Tabel 4. Definisi Operasional**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item
Percaya Diri (X1)	suatu paduan keyakinan dan sikap kemandirian, serta optimisme seseorang dalam menghadapi tugas.	a. Keyakinan b. Kemandirian c. Optimisme	1-3
Berorientasi pada tugas dan hasil (X2)	Selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan ketabahan, berorientasi pada laba, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif (selalu ingin mencari dan memulai sesuatu).	a. Kebutuhan berprestasi b. Ketekunan dan ketabahan c. Berorientasi pada laba d. Tekad kerja keras e. Memiliki dorongan kuat f. Energik dan inisiatif	4-9
Pengambilan resiko (X3)	Pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik, menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.	a. Memiliki kemampuan mengambil resiko b. Suka pada tantangan	10-12
Kepemimpinan (X4)	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan berpikiran terbuka dengan mau mendengar kritik dan saran dari bawahannya.	a. Bertingkah laku sebagai pemimpin b. Dapat bergaul dengan orang lain c. Menanggapi saran dan kritik	13-15

Keorisinilan (X5)	Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas yang merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang, dan rasa ingin tahu yang besar dengan mencari sumber informasi, dengan membaca, bertanya pada orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang profesi dan pengetahuan.	a. Inovatif dan kreatif b. Memiliki banyak sumber bisa c. Memiliki Kenalan Orang yang Berhasil	16-18
Berorientasi masa depan (X6)	Perseptif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai.	a. Memiliki pandangan kedepan yang tajam b. Pemahaman apa yang akan dicapai	19-20
Pengembangan Karir (Y)	Suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya dalam jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.	a. Peningkatan level/jenjang b. Kurun waktu	21-22

## E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 72). Populasi dapat berupa subyek yang mempunyai kualitas. Populasi dalam penelitian ini adalah distributor yang telah bergabung secara aktif pada MLM *Oriflame* di Bandar Lampung.

## **F. Sampel**

### **a. Penentuan Jumlah Sampel**

Besar populasi pada penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti berapa jumlahnya. Oleh karena itu, sulit mencari berapa jumlah populasi yang tepat. Namun, pendapat Roscoe dalam Sekaran, (2003: 227) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel antara lain pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis. Pada penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebesar 70 distributor yang telah bergabung secara aktif pada MLM *Oriflame* di Bandar Lampung. Hal tersebut juga didasari oleh pendapat Supranto (2003: 239) menyatakan bahwa sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen. Alasan terbatasnya waktu, dana dan sumber daya juga menjadi pertimbangan pemilihan sampel ini (Sekaran, 2003: 252).

### **b. Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Ferdinand (2006: 195) bila tidak ada *sampling frame* yang lengkap misalnya karena tidak mengetahui besarnya populasi, maka tidak dapat menggunakan *probability sampling*. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara non

probability dengan metode *purposive sampling*. Menurut Ferdinand (2006: 195) pemilihan sampel bertujuan ini dilakukan kerana peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti.

### **G. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada distributor aktif MLM *Oriflame* di Bandar Lampung. Pada penelitian ini untuk keperluan penyebaran dan pengumpulan kembali kuisisioner, peneliti dibantu oleh distributor yang telah memiliki jaringan (*network*) aktif yang ada di Bandar Lampung. Selanjutnya para distributor tersebut membantu peneliti untuk menyampaikan maksud dari penelitian tersebut. Disamping itu peneliti juga menghadiri pertemuan BIG OOM (*Oriflame Opportunity Meeting*) yang diadakan pada hari Minggu 7 Maret 2010 di Hotel Sheraton Bandar Lampung dari pk 14:00 s/d pk. 17:30 yang dihadiri kurang lebih 500-an orang untuk mendapatkan responden.

### **H. Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 86). Dalam prosedur skala Likert ini sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan pemberian bobot skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif diberi skor

2. Setuju/Sering/Positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral diberi skor	3
4. Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif diberi skor	2
5. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah diberi skor	1

(Sugiyono, 2007: 93)

Dengan menggunakan skala Likert ini maka pengukuran yang semula menggunakan skala ordinal karena hanya melambangkan urutan kemudian ada jarak, sehingga dapat dikatakan skalanya menjadi interval.

## **I. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu :

### **1. Data primer**

Data Primer adalah data yang di dapat dengan cara menggali secara langsung dari sumber pertama atau responden baik dari individu (perseorangan) berupa kuisisioner (wawancara).

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada para distributor MLM *Oriflame* di Bandar Lampung.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan dari sumber data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui pendapat ahli, koran/majalah/jurnal, buku-buku, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Menurut Arikunto (2002: 128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan kuesioner kepada 70 distributor aktif pada *Multi Level Marketing (MLM) Oriflame* di Bandar Lampung. Selain dari kuesioner, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data dari para distributor *Multi Level Marketing (MLM) Oriflame* di Bandar Lampung.

## **K. Teknik Pengolahan Data**

Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

### 1. Editing

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dan karakteristik. Pengeditan data bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

### 2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Teknis pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengisian kuesioner. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry* komputer.

### 3. Tabulasi



Tahap pemasukan data yang telah di kategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap. Tahap tabulasi ini akan menentukan dalam perhitungan.

## L. Teknik Pengujian Instrument

### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur cukup akurat stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total adalah menggunakan rumus *Product Moment Co-efficient of Correlation* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2 (n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub> : koefisien korelasi

x<sub>i</sub> : skor butir

y<sub>i</sub> : skor total

n : jumlah subyek

(Arikunto, 2002 : 146)

Pengujian validitas menggunakan r *product moment* pada derajat keabsahan (dk) = n – 1

dengan kriteria pengujian:

1. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen valid
2. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tidak valid

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas 30 Sampel**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,839	0,361	Valid
2	0,873	0,361	Valid
3	0,863	0,361	Valid
4	0,561	0,361	Valid
5	0,448	0,361	Valid
6	0,678	0,361	Valid
7	0,576	0,361	Valid
8	0,685	0,361	Valid
9	0,731	0,361	Valid
10	0,597	0,361	Valid
11	0,842	0,361	Valid
12	0,752	0,361	Valid
13	0,801	0,361	Valid
14	0,776	0,361	Valid
15	0,619	0,361	Valid
16	0,827	0,361	Valid
17	0,739	0,361	Valid
18	0,727	0,361	Valid
19	0,754	0,361	Valid
20	0,897	0,361	Valid
21	0,866	0,361	Valid
22	0,868	0,361	Valid

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Singarimbun (1997: 140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi

suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mencari reabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus Koefisien Alfa (*CronBach*) sebagai berikut:

**Rumus Koefisien Alfa (*CronBach*)**

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 \sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Nilai reabilitas instrumen
- k = Jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$  = Nilai varians masing-masing item pernyataan
- $\sum \sigma_t^2$  = Varians total

(Arikunto, 2002:171)

**Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas 30 Sampel**

Variabel	Alpha Croanbach	Keterangan
X1	0,813	Reliabel
X2	0,665	Reliabel
X3	0,565	Reliabel
X4	0,572	Reliabel
X5	0,643	Reliabel
X6	0,526	Reliabel
Y	0,670	Reliabel

**M. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menganalisis masalah dan pemecahannya digunakan rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel. Dengan modifikasi rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + et \dots\dots 3.3$$

(Sugiyono, 2007: 211)

dimana:

Y = pengembangan karir

X<sub>1</sub> = percaya diri

X<sub>2</sub> = orientasi tugas dan hasil

X<sub>3</sub> = pengambilan resiko

X<sub>4</sub> = kepemimpinan

X<sub>5</sub> = orisinil

X<sub>6</sub> = orientasi masa depan

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah / koefisien regresi

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } \alpha = y - bX$$

dimana:

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S<sub>y</sub> = Simpangan baku variabel Y

S<sub>x</sub> = Simpangan baku variabel X

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Gujarati, 2003: 102). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000: 214).

### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin Watson (uji DW) Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi (Priyatno, 2008: 47-48).

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Santoso, 2000: 210). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolinearitas (*Collinearity Statistic*)**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003: 328). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2008: 39), pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

### **3. Uji $R^2$**

Langkah awal yang ditemukan pada analisis regresi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi/hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 7. Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2002: 245)

Uji  $R^2$  (koefisien determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Nurgiyantoro, 2000: 264).  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.4$$

Jika  $R^2 = 1$  berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Makin dekat  $R^2$  dengan satu, makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y, oleh karena itu  $R^2$  digunakan untuk mengukur cocok tidaknya suatu model regresi dalam meramalkan variabel tak bebas Y.

#### 4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

N = Jumlah sampel

m = jumlah prediktor

(Sugiyono,2007: 218)

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Percaya diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, orisinil, orientasi masa depan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha : Percaya diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, orisinil, orientasi masa depan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5%, derajat bebas pembilang  $df_1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2=(n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) - Jika  $F_{hit} < F_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
 - Jika  $F_{hit} > F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) - Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
 - Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## 5. Uji t

Menguji hipotesis digunakan t test sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(n-2)}{1-r^2}} \dots\dots\dots 3.6$$

dimana:

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Hipotesis yang diajukan adalah:

- H<sub>0</sub> : Koefisien regresi tidak signifikan.
- H<sub>a</sub> : Koefisien regresi signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df=(n-k-1)$ . Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

b. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.